

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MIN 3
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ERIKA
NIM: 1052020071**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/ 1445

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh :

ERIKA
NIP. 1052020071

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



CHERY JULIDA PANJAITAN, M.Pd.
NIP. 198307242015032001

Pembimbing II



Zahratul Idami, M.Pd
NIP. 198906212023212044

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MIN 3 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata
1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

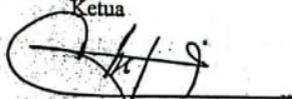
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 19 November 2024 M

17 Jumadil Awal 1446 H

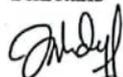
Dewan Penguji :

Ketua



Chery Julida Panjaitan, M.Pd.
NIP. 19830724 201503 2 001

Sekretaris



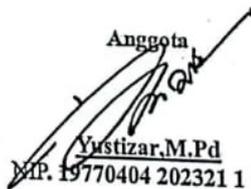
Zahratul Idami, M.Pd.
NIP. 19890621 2023212 044

Anggota



Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 19690605 199203 004

Anggota



Yustizar, M.Pd
NIP. 19770404 202321 1 009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



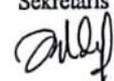
Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19830724 201503 2 001

Zahratul Idami, M.Pd
NIP. 19890621 2023212 044

Dewan Penguji :

Ketua

Sekretaris

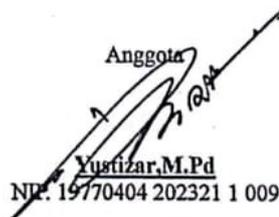
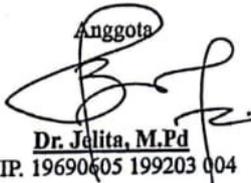


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19830724 201503 2 001

Zahratul Idami, M.Pd
NIP. 19890621 2023212 044

Anggota

Anggota



Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 19690605 199203 004

Yustizar, M.Pd
NIP. 19770404 202321 1 009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amicuddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika

Nim : 1052020071

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Sungai Pauh Pusaka, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE BERDIFERENSIASI DI MIN 3 LANGSA" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Juli 2024

Yang memohon Pernyataan



Erika

Nim: 1052020071

ABSTRAK

Erika NIM 1052020071, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di MIN 3 Langsa

Pembimbing 1.Chery Julida Panjaitan, M.Pd 2. Zahratul Idami, M.Pd

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III B di MIN 3 Langsa disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik serta kemampuan siswa. Menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas termasuk dalam kegiatan membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa. Metode dalam penelitian ini yaitu Praktik Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini berjumlah 21 orang siswa. Lokasi penelitian di MIN 3 Langsa. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa meningkat dibuktikan dengan pelaksanaan siklus I aktivitas guru mencapai rata-rata 3,7. Kemudian di siklus kedua aktivitas guru mencapai rata-rata 3,9 dan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi siklus II, 18 dari 21 siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari upaya meningkatkan dan peningkatan kemampuan permulaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi meningkat dari analisis pada siswa kelas III B di MIN 3 Langsa.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, PTK.

KATA PENGHANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu senantiasa menganugrahkan rahmat dan nikmatnya. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula kita ucapkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan orang – orang yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Pada kesempatan ini penulis berusaha dengan sepuh tenaga dan berupaya untuk menyelesaikannya, namun peneliti menyadari dalam penulisan ini masih memiliki kelemahan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku ketua jurusan Fakultas PGMI.
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing pertama.
5. Ibu Zahratul Idami, M.Pd selaku pembimbing kedua.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 3 Langsa yang

telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar dalam hidup penulis, Ayahanda M. Yusuf Hasbi dan Ibunda tercinta Syamsiah serta seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan baik secara moral maupun materil dan do'a yang tak kunjung henti diberikan dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada sahabat yang selalu ada dan banyak membantu serta memberikan semangat dalam penulisan ini.
9. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan nikmatnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini peneliti buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Langsa, 10 Maret 2024
Peneliti

Erika
Nim.1052020071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	8
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 11
A. Landasan Teori	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah).....	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Desain Penelitian Tindakan	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	36
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 39
A.Paparan Siklus I	39
B. Paparan Siklus II.....	48
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu hal yang penting untuk memperoleh pesan atau makna dalam teks suatu bacaan sehingga memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dalam dunia pendidikan membaca sangatlah penting karena tujuan membaca untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi siswa. Membaca merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan tindakan untuk melakukan aktivitas visual, melafalkan rangkaian huruf menjadi kata sehingga menjadi kata dan diubah menjadi kalimat dengan menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan benar.¹

Peran orang tua dan guru sangat penting untuk membimbing dan mendidik siswa untuk rajin membaca agar dapat mengantarkan mereka pada keberhasilan. Upaya orang tua diperlukan untuk memupuk minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku di rumah untuk dibaca. Upaya ini merupakan salah satu wujud kerja sama antara orang tua dan guru.

Terkait dengan hal tersebut era digital yang semakin pesat turut memberikan pengaruh yang besar bagi aspek pendidikan, karena dengan hadirnya teknologi digital sangat membantu sekaligus dapat mengubah sistem yang terjadi secara global termasuk dalam ranah dunia pendidikan. Guru harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, memilih strategi pembelajaran dan mengelola

¹ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual" 5, no. 2 (2016): 352–76, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/4854/4346/.

kegiatan kelas secara efektif, memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif guru dituntut supaya menciptakan metode semenarik mungkin untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang rendah. Untuk itu guru harus pandai untuk memilih cara dan menyesuaikan pada tingkatan kemampuan membaca siswa yang berbeda. Guru senantiasa mengharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada kenyataannya siswa memiliki keunikan tersendiri dalam belajar khususnya membaca.³

Untuk menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran maka sebagai guru harus wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam belajar agar tujuan pembelajar tercapai. Salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang mudah, efektif dan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dengan keterampilan guru serta inovasi dalam pembelajaran suatu

² Pemerintah Pusat, "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

³ Nurhaliza Putri Sabila and Siti Quratul Ain, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5953–64, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>.

upaya yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Maka dari itu guru perlu menciptakan sebuah sistem yang dapat mengakomodir semua keunikan dan kebutuhan siswa.⁴

Lebih lanjut membaca merupakan suatu hal yang penting dalam tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Kemampuan membaca bagi siswa sangat penting karena jika kemampuan membaca terganggu maka akan terganggu pula proses belajar.

Kemampuan membaca permulaan merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Jika siswa di kelas awal tidak memiliki kemampuan membaca permulaan maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai pelajaran di kelas berikutnya. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III B di MIN 3 Langsa disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Masalah tersebut jika tidak dicari jalan keluar akan berdampak buruk bagi siswa ketika memasuki membaca lanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien. Terdapat beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan

⁴ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan atau metode yang dikembangkan dengan berpusat kepada analisis kebutuhan siswa mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi yang tepat akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas termasuk dalam kegiatan membaca.⁵

Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum Merdeka Belajar saat ini, yang bertujuan untuk memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat.

Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. Pertama, diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh siswa, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana siswa memilih gaya belajarnya yang ditunjukkannya, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Ketiga, diferensiasi produk yaitu siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya.⁶

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode pembelajaran

⁵ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

⁶ Ajib Setiyo, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student's Well-Being Di Masa Pandemi," *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 1 (2022): 61–78, <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>.

berdiferensiasi diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan didalam kelas sehingga bisa tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai, karena bagaimanapun juga setiap mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca agar dapat menerima pelajaran secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Tahapannya meliputi identifikasi karakteristik siswa, penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, desain pembelajaran yang sesuai, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan, penerapan metode pembelajaran sesuai gaya belajar, penilaian individual, serta refleksi dan penyesuaian. Dalam tahap identifikasi, siswa dikenali berdasarkan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa lebih baik setelah dilakukan penelitian. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di MIN 3 Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat maka penulis membatasi permasalahan yaitu hanya berfokus pada kemampuan membaca permulaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III B di MIN 3 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak di capai melalui penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa.
2. Aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberika hasil yang bermanfaat bagi

semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan terhadap penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam membaca.
 - c. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membacanya terhadap penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai bahasan yang sama dan penulis harapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup atau dapat melakukan sesuatu tertentu. Membaca merupakan suatu kegiatan

yang berupaya untuk menambah kosa kata, pengetahuan, serta berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Berlainan dengan siswa kelas rendah belajar membaca permulaan hanya bertujuan untuk dapat mengenal huruf, kelancaran, intonasi yang lancar dan kejelasan suara.

2. Metode pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pembelajaran yang memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa tersebut.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di MIN 3 Langsa dengan melaksanakan 2 siklus empat kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III. Langkah-langkah yang diambil dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi di MIN 3 Langsa melalui penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Paparan Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti langsung menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa dapat lebih mudah membaca dengan baik dan benar. Pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua evaluasi belajar dari pertemuan pertama.

Keberhasilan individu pada siswa jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 75 yang telah di tentukan oleh sekolah dan secara klasikal keberhasilan apa bila siswa yang tuntas dalam pembelajaran

mencapai indikator keberhasilan minimal 85%. Hal-hal yang harus dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah menyusun modul ajar sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Ayo, Bermain dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat lebih mudah membaca sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peneliti menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas III SD/MI. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru selama mengikuti proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan sesuai kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus 1 pada dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus dan 23 Agustus 2024, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas III B di MIN Langsa. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2024 dalam 2 JP yang diikuti oleh 21 siswa. Pada penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas yang berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru (pendidik).

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan menyiapkan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta meminta kepada siswa untuk membaca materi pada buku panduan yang dimiliki.

Kegiatan inti, guru membagikan beberapa kelompok atas tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Guru menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan membagikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan bacaan yang mereka butuhkan. Siswa diberi kesempatan untuk membaca setiap kalimat. Guru membimbing siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saat mereka memberika pertanyaan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada

siswa agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

b. Pertemuan kedua

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2024 dalam 2 JP yang diikuti oleh 21 siswa. Pada penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas yang berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru (pendidik).

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan menyiapkan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru meminta kepada siswa untuk membaca materi pada buku panduan yang dimiliki.

Kegiatan inti, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok atas tingkat kemampuannya. Guru menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan membagikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan bacaan yang mereka butuhkan. Siswa diberi kesempatan untuk membaca setiap kata. Guru

membimbing siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saat mereka bertanya.

Pada kegiatan penutup, melakukan evaluasi hasil kegiatan membaca setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3. Pengamatan

Lembar pengamatan disusun berdasarkan modul ajar yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut dibawah ini merupakan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I, hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I.

Tabel 2
Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

No	Nama	skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
2	Guru menyiapkan modul ajar saat mengajar.				✓
3	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya.				✓
4	Guru menjelaskan dan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
5	Guru memberi kesempatan siswa melakukan kegiatan membaca menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.				✓
6	Guru menyiapkan bahan bacaan yang				✓

	bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.				
7	Guru mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu mengembangkannya secara kreatif .				✓
8	Guru bertindak tidak deskriminatif berdasarkan jenis kelamin, kondisi fisik maupun status sosial siswa.			✓	
9	Guru memberikan petunjuk pada saat siswa belum menemukan jawaban.				✓
10	Guru menunjukkan sikap yang baik pada saat siswa bertanya.			✓	
11	Guru memberikan penilaian setelah proses pembelajaran berdiferensiasi.				✓
	Jumlah	41			
	Rata-rata	3,7			
	Katagori	Baik			

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada tindakan pelaksanaan siklus I dapat di simpulkan aktifitas guru mencapai rata-rata 3,7 dengan kategori baik. Tetapi dengan demikian guru harus memerhatikan dan meningkatkan perhatian kepada siswa dalam kelas saat siswa belum paham.

Tabel 3
Hasil pengamatan aktivitas siswa sislus I

No	Nama	skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran .		✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang disiapkan oleh guru.				✓
3	Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.				✓
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
5	Siswa melakukan kegiatan membaca menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.				✓
6	Siswa membaca dengan bahan bacaan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.				✓
7	Siswa mampu memahai materi dan mengembangkan secara kreatif setelah guru menjelaskan.			✓	
8	Siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan perlakuan baik pada saat bertanya kepada guru saat bertanya.			✓	
9	Siswa berkesempatan untuk siswa berkesempatan untuk bertanya jika belum menemukan jawaban.				✓
10	Siswa mendapatkan perlakuan baik pada saat bertanya kepada guru.			✓	
11	Siswa mendapatkan penilaian setelah proses pembelajaran berdiferensiasi.				✓
	Jumlah	37			
	Rata-rata	3,3			
	Katagori	Baik			

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 3,3 dengan kategori baik. Siswa antusias aktif dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar.

Hasil dari persentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah kelafalan 85,71% 18 dari 21 siswa, kelancaran 66,66% 14 dari 21 siswa, kejelasan suara 90,47% 19 dari 21 siswa, intonasi 80,95% dari 17 dari 21 siswa. Berikut merupakan merupakan nilai hasil kemampuan membaca permulaan.

Tabel 4
Nilai hasil kemampuan membaca permulaan siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai Perolehan	keterangan
		A	B	C	D			
1	AH	3	4	4	3	13	81	Tuntas
2	AZ	3	2	3	2	10	62	Tidak Tuntas
3	AL	3	2	3	3	11	68	Tidak Tuntas
4	AS	3	2	3	2	10	62	Tidak Tuntas
5	AA	2	2	2	3	9	56	Tidak Tuntas
6	FK	3	3	3	2	11	68	Tuntas
7	HB	3	3	3	3	12	75	Tidak Tuntas
8	MR	3	2	3	3	11	68	Tidak

								Tuntas
9	MZF	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	MRH	3	3	3	4	13	81	Tuntas
11	MM	2	3	3	3	11	68	Tidak Tuntas
12	MAA	2	3	3	3	11	68	Tidak Tuntas
13	MA	3	3	3	3	12	75	Tuntas
14	MF	3	3	3	4	13	81	Tuntas
15	MK	3	3	3	2	11	68	Tidak Tuntas
16	MZ	3	4	3	3	13	81	Tuntas
17	NN	4	4	3	4	15	93	Tuntas
18	RM	4	4	3	3	14	87	Tuntas
19	SF	3	4	4	3	14	87	Tuntas
20	SA	3	2	2	3	10	62	Tidak Tuntas
21	SY	3	2	3	3	11	68	Tidak Tuntas
Nilai terendah								62
Nilai tertinggi								87
Jumlah semua nilai								1539
Nilai rata-rata								73
Jumlah siswa yang tuntas								10
Jumlah siswa tidak tuntas								11
Persentase ketuntasan klasikal								47,61%
Persentase klasikal tidak tuntas								52,38%

Keterangan

A : Lafal

B : Kelancaran

C : Kejelasan suara

D : Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 62 nilai tertinggi 87 jumlah nilai rata-rata 73 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (47,61%). Dari dekripsi di atas hasil pembelajaran belum maksimal, kemudian akan dilakukan rancangan perbaikan kepada siswa yang belum mampu membaca permulaan diberikan bimbingan yang lebih intens serta memberikan bahan bacaan sesuai kebutuhan siswa.

4. Refleksi

Setelah guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlihat secara antusias dan aktif membaca dan mengikuti bimbingan guru, meskipun masih belum keseluruhan.
- b. Masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan kelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi yang benar dan karena itu perlu adanya bimbingan dari guru.

b. Paparan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti melaksanakan dua kali pertemuan yang merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan pelaksanaan metode yang sama dan seperti kegiatan di siklus I tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus

sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua. Hal yang harus disiapkan adalah dengan dengan menyusun modul ajar sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Ayo, Bermain dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat lebih mudah membaca sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peneliti menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas III SD/MI. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru selama mengikuti proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan sesuai kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama

Pada tahap pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan 27 agustus 2024 dalam 2 JP yang diikuti oleh 21 siswa. Pada penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas yang berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru

(pendidik).

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan menyiapkan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta meminta kepada siswa untuk membaca materi pada buku panduan yang dimiliki.

Kegiatan inti, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok atas tingkat kemampuannya. Guru menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan membagikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan bacaan yang mereka butuhkan. Siswa diberi kesempatan untuk membaca setiap kata. Guru membimbing siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saat mereka memberika pertanyaan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

b. Pertemuan kedua

Pada tahap pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan 30 Agustus 2024 dalam 2 JP yang diikuti oleh 21 siswa. Pada penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas yang berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru (pendidik).

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan menyiapkan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta meminta kepada siswa untuk membaca materi pada buku panduan yang dimiliki.

Kegiatan inti, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok atas tingkat kemampuannya. Guru menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan membagikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan bacaan yang mereka butuhkan. Siswa diberi kesempatan untuk membaca setiap kata. Terlihat sebagian besar siswa sudah bisa semua. Guru membimbing siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saat mereka bertanya.

Pada kegiatan penutup, melakukan evaluasi hasil kegiatan membaca

setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengamatan untuk peserta didik dilakukan oleh peneliti sedangkan pengamat yang dilakukan guru kelas III B dan teman sejawat digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tabel 5
Hasil aktivitas guru siklus II

No	Nama	skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
2	Guru menyiapkan modul ajar saat mengajar.				✓
3	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya.				✓
4	Guru menjelaskan dan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
5	Guru memberi kesempatan siswa melakukan kegiatan membaca menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.				✓
6	Guru menyiapkan dengan bahan bacaan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.				✓
7	Guru mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu mengembangkannya secara kreatif .				✓
8	Guru bertindak tidak deskriminatif berdasarkan jenis kelamin, kondisi fisik maupun status sosial siswa.				✓

9	Guru memberikan petunjuk pada saat siswa belum menemukan jawaban.				✓
10	Guru menunjukkan sikap yang baik pada saat siswa bertanya.				✓
11	Guru memberikan penilaian setelah proses pembelajaran berdiferensiasi.				✓
	Jumlah	43			
	Rata-rata	3,9			
	Kategori	Baik			

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Dapat dilihat dari data hasil aktivitas guru yang dapat dilihat bahwa rata-rata pada siklus II adalah 3,9 termasuk dalam kategori baik. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas III B dan teman sejawat peneliti.

Tabel 6
Hasil aktivitas siswa siklus II

No	Nama	skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran .			✓	
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang disiapkan oleh guru.				✓
3	Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.				✓
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
5	Siswa melakukan kegiatan membaca menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.				✓
6	Siswa membaca dengan bahan bacaan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.				✓

7	Siswa mampu memahami materi dan mengembangkan secara kreatif setelah guru menjelaskan.			✓	
8	Siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan perlakuan baik pada saat bertanya kepada guru saat bertanya.				✓
9	Siswa berkesempatan untuk siswa berkesempatan untuk bertanya jika belum menemukan jawaban.				✓
10	Siswa mendapatkan perlakuan baik pada saat bertanya kepada guru.				✓
11	Siswa mendapatkan penilaian setelah proses pembelajaran berdiferensiasi.				✓
	Jumlah	41			
	Rata-rata	3,7			
	Kategori	Baik			

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 3.7 dengan kategori baik. Dengan begitu siswa sudah semakin aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian observasi siswa ini di lihat dari bagai mana mengikuti pelajaran dan juga ketertarikan baik menghargai dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.

Hasil dari persentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil pengamatan adalah kelafalan 95,2% 20 dari 21 siswa, kelancaran 85,71% 18 dari 21 siswa, kejelasan suara 90,4% 19 siswa dari 36 siswa, intonasi 90,4% 19 dari 21 siswa.

Tabel 7
Nilai hasil kemampuan membaca permulaan siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai Perolehan	keterangan	
		A	B	C	D				
1	AH	4	4	4	3	15	93	Tuntas	
2	AZ	3	2	2	3	10	62	Tidak Tuntas	
3	AL	3	2	3	3	11	68	Tidak Tuntas	
4	AS	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
5	AA	2	2	3	3	10	62	Tidak Tuntas	
6	FK	4	3	3	2	12	75	Tuntas	
7	HB	3	4	3	3	13	81	Tuntas	
8	MR	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
9	MZF	3	4	3	3	13	81	Tuntas	
10	MRH	3	4	3	4	14	87	Tuntas	
11	MM	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
12	MAA	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
13	MA	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
14	MF	4	4	3	4	15	93	Tuntas	
15	MK	3	3	4	2	12	75	Tuntas	
16	MZ	3	4	3	4	14	87	Tuntas	
17	NN	4	4	4	4	16	100	Tuntas	
18	RM	4	4	4	3	15	81	Tuntas	
19	SF	3	4	4	3	14	87	Tuntas	
20	SA	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
21	SY	3	3	3	3	12	75	Tuntas	
Nilai terendah								68	
Nilai tertinggi								100	
Jumlah semua								1660	

nilai		
Nilai rata-rata		79
Jumlah siswa yang tuntas		18
Jumlah siswa tidak tuntas		3
Persentase ketuntasan klasikal		85,71%
Persentase klasikal tidak tuntas		14,28%

Keterangan

- A : Lafal
- B : Kelancaran
- C : Kejelasan suara
- D : Intonasi

Dari tabel diatas pada siklus II nilai terendah 68, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 79 dan peningkatan kemampuan membaca mencapai 85,71% atau 18 siswa dari 21 siswa. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 85%.

Dari hasil pengamatan di kelas III B MIN 3 Langsa mendapatkan hasil yang memuaskan. Modul ajar sudah terlaksana dengan tuntas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat meningkatnya kemampuan membaca siswa dan dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II pelaksanaan

pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan perbaikan karena hampir semua siswa terlihat memperhatikan kelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi dengan benar.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa di MIN 3 Langsa

Dalam siklus II pertemuan kedua peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi siklus II yang mencapai KKM 18 dari 21 siswa. Siswa belum mencapai KKM ada 3 siswa 14,28%. Pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut ini perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II.

Tabel 8
Perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AH	75	100	Meningkat
2	AZ	50	62	Meningkat
3	AL	50	68	Meningkat
4	AS	56	75	Meningkat
5	AA	50	62	Meningkat
6	FK	56	75	Meningkat
7	HB	62	81	Meningkat
8	MR	50	75	Meningkat
9	MZF	81	81	Meningkat
10	MRH	75	87	Meningkat

11	MM	56	75	Meningkat
12	MAA	56	75	Meningkat
13	MA	50	75	Meningkat
14	MF	87	93	Meningkat
15	MK	62	75	Meningkat
16	MZ	75	81	Meningkat
17	NN	87	100	Meningkat
18	RM	75	81	Meningkat
19	SF	87	87	Meningkat
20	SA	50	75	Meningkat
21	SY	62	75	Meningkat

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III B di MIN 3 Langsa.

B. Pembahasan

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I ini menunjukkan metode pembelajaran berdiferensiasi dipandu dengan penggunaan media yang disesuaikan kebutuhan siswa agar

memudahkan proses pembelajaran dapat menjadikan siswa antusias serta aktif dalam membaca. Tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang memerhatikan dan ragu-ragu saat membaca. Dari tabel perbandingan nilai awal dan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I.

Tabel 9
Perbandingan nilai hasil kemampuan membaca permulaan awal tindakan dan siklus I

Persentase ketuntasan		
Keterangan	Data awal	siklus I
Tuntas	6	10
Tidak tuntas	15	11
Persentase klasikal	28,57%	47,61%

Berdasarkan tabel Perbandingan nilai awal dan nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus 1 siswa memperoleh hasil yang berbeda-beda dikarena masih banyak siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dan skor yang maksimal. Dari tabel perbandingan nilai awal dan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas 47,61% dan nilai rata-rata 73.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II adalah tindakan lanjut dari siklus I peneliti sudah melakukan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahapan ini proses pembelajaran didalam kelas berlangsung secara mudah, efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran sudah tercapai, adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan keaktifan

siswa pada siklus II ini. Berikut tabel yang menjelaskan perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II.

Tabel 10
Perbandingan daftar nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada Siklus I dan II

Persentase ketuntasan		
Keterangan	Siklus I	siklus II
Tuntas	10	18
Tidak tuntas	11	3
Persentase klasikal	47,61%	85,71%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari 47,61% pada siklus ke I 85,71% pada siklus II dengan nilai rata-rata 73 siklus I dan nilai rata-rata 79 siklus II. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 85%.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan pada awal penelitian, maka dapat diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan siswa dengan metode pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan yaitu 28,57% atau dari 6 orang siswa dari 21 jumlah siswa kemudian siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 47,61% atau 10 siswa yang tuntas, kemudian di lanjutkan ke pertemuan terakhir siklus II dengan persentase 85,71% atau 18 siswa. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil kemampuan membaca permulaan siswa meningkat

dan sesuai yang diharapkan.

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 85% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa disimpulkan bahwa dari siklus I sampai siklus II aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa meningkat dibuktikan dengan pelaksanaan siklus I aktivitas guru mencapai rata-rata 3,7. Kemudian di siklus kedua aktivitas guru mencapai rata-rata 3,9.

2. Aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di MIN 3 Langsa meningkat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa dari tiap siklus yaitu pada siklus I nilai terendah 62 nilai tertinggi 87 jumlah nilai rata-rata 73 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa 47,61%. Kemudian siklus II nilai terendah 68 nilai tertinggi 100 nilai rata-rata 79 dan peningkatan kemampuan

membaca mencapai 85,71% atau 18 siswa dari 21 siswa tuntas. Siswa belum mencapai KKM ada 3 siswa 14,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III MIN 3 Langsa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi di MIN 3 Langsa. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri masih banyak di temukan kekurangan pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru

Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hendaknya dengan menggunakan berbagai macam model dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Kepada siswa

Bagi peserta didik di harapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tingkatkan lagi untuk belajar membaca dengan baik dan benar.

3. Kepada sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran.